

## SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW OPTIMALIMASI LITERASI DIGITAL UNTUK EFISIENSI PENANGGULANGAN CYBERBULLYING

**Sheren Lim<sup>1</sup>, Yongky Pernando<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Informatika, Universitas Universal

\**email*: yongkyfernando194@gmail.com

**Abstract:** This study aims to review digital literacy as a strategy to prevent cyberbullying in adolescents using the Systematic Literature Review (SLR) approach to research from 2020 to 2024. Cyberbullying, which often occurs verbally, is influenced by the anonymity of the perpetrator and low digital literacy. The results of the study show that digital literacy can increase students' awareness, self-control, understanding of privacy, and empathy in interacting in the digital world. Psychosocial support from family, school, and community is also key in preventing cyberbullying. This study emphasizes the importance of digital literacy as an effective strategy to build responsible attitudes and positive interactions in the digital world.

**Keywords:** systematic literature review; digital literacy; cyberbullying

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literasi digital sebagai strategi pencegahan *cyberbullying* pada remaja dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap penelitian tahun 2020 hingga 2024. *Cyberbullying*, yang kerap terjadi secara verbal, dipengaruhi anonimitas pelaku dan rendahnya literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kesadaran, pengendalian diri, pemahaman privasi, serta empati siswa dalam berinteraksi di dunia digital. Dukungan psikososial dari keluarga, sekolah, dan masyarakat juga menjadi kunci dalam mencegah *cyberbullying*. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital sebagai strategi efektif untuk membangun sikap bertanggung jawab dan interaksi positif di dunia digital.

**Kata kunci:** systematic literature review; literasi digital; *cyberbullying*

### PENDAHULUAN

Dalam era digital yang berkembang pesat, teknologi berperan penting dalam mempermudah akses dan penyebaran informasi, memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti komunikasi, hiburan, dan akses informasi. Dengan menggunakan internet, teknologi informasi dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, memungkinkan informasi untuk diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga kebutuhan akan informasi terus meningkat. Namun, penggunaan internet yang luas ini juga memiliki risiko, terutama bagi remaja, karena tingginya potensi penyalahgunaan, seperti *cyberbullying*, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental siswa [1].

*Cyberbullying* merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan melalui teknologi digital dengan tujuan mencemarkan nama baik seseorang. Fenomena ini dilakukan melalui pesan singkat, media sosial, email, dan bisa terjadi pada semua umur, termasuk remaja, yang rentan terhadap pengaruh negatif dari penyalahgunaan teknologi informasi

[3]. *Cyberbullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti menyebarkan gosip (*denigration*), mengambil informasi pribadi tanpa izin, membajak akun (*hacking*), serta mengirim materi atau komentar berbau seksual (*harassment*). *Cyberbullying* juga dapat berupa penyebaran rahasia pribadi (*trickery*), mengecualikan seseorang dari kelompok (*exclusion*), mengintai akun (*cyberstalking*), dan membuat akun palsu (*impersonation*) [4]. Faktor pendorong *cyberbullying* meliputi motivasi agresi reaktif-respon terhadap ancaman dan agresi proaktif yang bersifat instrumental tanpa ancaman langsung. Faktor lainnya mencakup keluarga yang *overprotective*, kesulitan mengendalikan naluri, dan pengaruh lingkungan sekitar [6]. Dampak *cyberbullying* dapat dirasakan oleh korban dan pelaku. Korban dapat mengalami gangguan fisik, seperti sakit kepala, gangguan tidur, dan hilang nafsu makan, serta merasa tertekan secara psikologis, yang menurunkan semangat beraktivitas [7]. Sementara itu, pelaku dapat menghadapi kesulitan dalam mengendalikan emosi dan menjalin hubungan sosial. Oleh karena itu, keterampilan literasi digital menjadi penting untuk membantu siswa mengakses informasi yang aman dan menghindari dampak negatif dari internet, seperti hoaks, konten menyimpang, dan *cyberbullying* [9].

Literasi merupakan suatu keterampilan dalam memahami, mengolah, dan mengungkapkan informasi melalui membaca dan menulis, serta sebagai sarana untuk menyampaikan pemikiran melalui simbol dan bahasa [10]. Literasi digital merupakan kemampuan yang meliputi keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran untuk memanfaatkan teknologi informasi dan internet secara kritis, kreatif, produktif, dan aman, sesuai kebutuhan dunia digital. Literasi digital dapat meningkatkan kemampuan individu dalam beradaptasi dan bersosialisasi dalam masyarakat digital, serta membantu mencegah pengaruh negatif, seperti penipuan digital [12]. Literasi digital juga mencakup keterampilan untuk mengevaluasi dan memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab. Peningkatan literasi digital diharapkan dapat membantu siswa lebih bijak dalam bermedia sosial, mengurangi potensi kecemasan sosial, dan menghindari dampak buruk dari *cyberbullying*. Namun, rendahnya literasi digital dan kurangnya bimbingan dari keluarga, sekolah, serta masyarakat membuat siswa sulit untuk memanfaatkan media digital secara optimal, sehingga diperlukan sinergi antara pihak-pihak tersebut untuk mendampingi siswa [13].

Remaja, berusia 10-18 tahun, memiliki potensi tinggi dalam penggunaan teknologi. Namun, remaja sering kali terdorong untuk mengeksplorasi hingga batas yang tidak sepatutnya dicapai, karena kemajuan teknologi dan tingkat penasaran yang tinggi. Faktor perkembangan emosi dan keinginan mencoba hal baru dapat memicu mereka terdampak risiko tanpa pertimbangan matang [15]. Masa remaja juga ditandai oleh perubahan fisik, sosio-emosional, dan kognitif yang signifikan. Remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (10-13 tahun), remaja menengah (13-17 tahun), dan remaja akhir (18-22 tahun). Pada usia menengah, mereka umumnya lebih matang, mulai mengatur impulsivitas, dan membuat rencana karier [16].

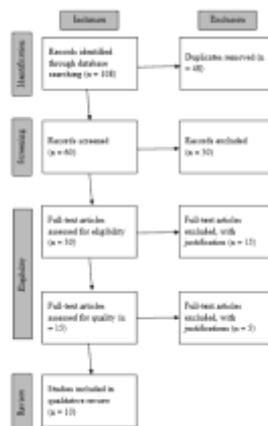
*Systematic Literature Review* (SLR) adalah metode *literatur review* yang bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi penelitian terdahulu mengenai fenomena tertentu secara eksplisit, sistematis, dan memungkinkan replikasi oleh peneliti lain. Proses SLR meliputi tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi kebutuhan akan tinjauan pustaka yang sistematis, mengembangkan *protocol review* yang berfungsi untuk

mengarahkan perencanaan dan mencegah bias, serta melakukan evaluasi terhadap protokol tersebut. SLR memiliki sembilan jenis, di antaranya *Narrative Systematic Review*, *Descriptive Systematic Review*, *Scoping Systematic Review*, *Critical Systematic Review*, *Meta Analysis*, *Qualitative Systematic Review*, *Umbrella Systematic Review*, *Theory Development*, dan *Realist Systematic Review* [17].

Untuk mengatasi isu yang terjadi, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi penelitian antara tahun 2020 hingga 2024 terkait literasi digital dan pencegahan *cyberbullying* secara lebih objektif dan sistematis [34], [35]. Studi ini akan menghasilkan pemahaman terbaru tentang bagaimana literasi digital dapat dioptimalkan untuk menanggulangi *cyberbullying* di kalangan remaja, mengingat dampak psikologis yang signifikan dapat timbul. Perbandingan dan dekripsi penelitian sebelumnya, yaitu Penanaman Budaya Literasi Digital Melalui Minat Baca Sastra Keterampilan Hidup Abad 21 [18], Keamanan Daring Sebagai Komponen Baru Literasi Digital Bagi Kaum Muda [19], Dampak Literasi Digital dan Perilaku Berisiko Internet terhadap Prestasi Belajar IPA: Studi Kasus Siswa SMP Negeri 1 Kendari [20], Dampak Penggunaan Media Sosial dan Cyberbullying terhadap Kesehatan Mental Remaja: Peran Mediasi Isolasi Sosial di Pakistan [21] dan Hubungan Antara Kecanduan Internet dan Cyberbullying terhadap Kesejahteraan Psikologis di Kalangan Remaja [22].

**METODE**

Metode penelitian ini memiliki tahapan berbentuk diagram PRISMA. Metode PRISMA digunakan secara sistematis dalam pemilihan studi untuk meninjau literatur.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Pada tahap identifikasi, peneliti mencari artikel dari basis data Google Scholar untuk menemukan studi yang relevan dengan topik penelitian. Semua artikel yang berpotensi relevan dicatat dan dikumpulkan, kemudian dilakukan penghapusan terhadap artikel duplikat untuk memastikan tidak ada artikel yang terkumpul dua kali. Pada tahap ini, artikel yang unik dan relevan dipertahankan untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Pada tahap penyaringan, peneliti melakukan penyaringan awal terhadap artikel

yang tersisa berdasarkan kriteria inklusi awal, seperti kesesuaian judul dan abstrak dengan topik penelitian. Artikel yang tidak memenuhi kriteria ini dikeluarkan dari analisis, sementara yang memenuhi kriteria dilanjutkan ke tahap kelayakan.

Pada tahap kelayakan, peneliti memeriksa teks lengkap dari artikel yang tersisa untuk memastikan bahwa artikel tersebut memenuhi kriteria inklusi yang lebih ketat, termasuk metodologi, kualitas data, dan kesesuaian dengan topik penelitian. Artikel yang tidak memenuhi standar kelayakan dikeluarkan dari analisis, sehingga hanya artikel yang benar-benar layak yang dilanjutkan ke tahap akhir.

Pada tahap peninjauan, peneliti melakukan penilaian kualitas terhadap artikel-artikel yang tersisa untuk memastikan kualitas data dan metode penelitian yang digunakan. Artikel yang lolos tahap ini adalah yang dinilai memiliki kualitas tinggi dan relevansi yang kuat dengan topik penelitian. Artikel yang tidak memenuhi standar kualitas dikeluarkan dari analisis akhir, sementara yang memenuhi kriteria kualitas dimasukkan ke dalam tinjauan literatur kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui tinjauan literatur yang sistematis, dilakukan filterisasi terkait jenis *cyberbullying* yang dibahas.

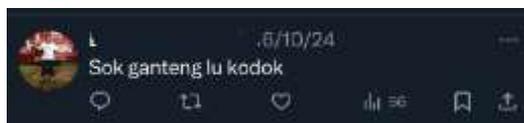
Verbal	[23] [24] [25] [26] [27] [28] [29] [30] [31] [32]
Berita Bohong	[23] [25] [26] [33]
Penipuan Identitas	[34] [24] [26] [35]

### Systematics Literature Review

Adanya keterampilan digital dapat membantu siswa dalam mengenali dan menghindari potensi risiko di dunia maya. Beberapa penelitian dalam tinjauan ini menekankan, bahwa remaja yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai keamanan digital dan privasi data, menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga diri dari potensi terjadinya *cyberbullying*. *Systematics Literature Review* yang dilakukan menghasilkan sebanyak 10 studi yang membahas terkait *cyberbullying* secara verbal. *Cyberbullying* secara verbal dapat berupa komentar (ejekan, fitnah, hinaan), pesan singkat, dan postingan. Hal ini dikarenakan identitas pelaku yang mudah disembunyikan secara digital dengan menggunakan anonimitas. Selain itu, *cyberbullying* secara verbal juga mudah dilakukan, yaitu dengan mengetik, lisan berbentuk audio, dan video berisi teks.

Jadi, untuk mengenalkan literasi digital yang berperan penting dalam mencegah dan mengurangi dampak *cyberbullying* pada remaja, melalui tinjauan literatur ini ditemukan beberapa aspek literasi digital yang mendukung upaya pencegahan. Terdapat aspek-aspek yang perlu ada untuk menciptakan literasi digital yang efektif. Pertama, peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang penggunaan internet, program literasi digital yang tepat dapat membuat siswa belajar untuk mengenali bentuk-bentuk *cyberbullying*, seperti komentar yang menjatuhkan atau bullying yang berulang di media sosial. Menyadari adanya risiko yang dapat terjadi, akan membantu siswa mengidentifikasi gejala awal *cyberbullying*, sehingga mereka lebih siap untuk

menghadapi dan melaporkan kasus tersebut.



Gambar 2. Komentar Negatif

Kedua, pengembangan keterampilan pengendalian diri dalam berinteraksi di dunia maya, literasi digital yang optimal juga mencakup pemahaman mengenai cara berinteraksi dengan orang lain secara aman dan bertanggung jawab di dunia digital. Siswa perlu dituntun untuk menghindari respon emosional berlebihan terhadap komentar negatif dan diajarkan cara mengelola perasaan mereka secara baik. Hal ini termasuk keterampilan untuk membatasi interaksi dengan akun-akun yang tidak dikenal dan menghindari membagikan informasi pribadi secara sembarangan.



Gambar 3. Berita Korban Bully

Ketiga, edukasi tentang pengaturan privasi dan keamanan di media sosial, salah satu langkah penting dalam mencegah *cyberbullying* adalah memastikan bahwa siswa memahami cara mengatur privasi akun media sosial mereka. Mereka perlu dibimbing untuk membatasi akses informasi pribadi hanya kepada orang-orang yang dapat dipercaya dan menggunakan fitur pelaporan dan pemblokiran akun jika terjadi *cyberbullying*.



Gambar 4. Pelaporan Akun

Keempat, pengembangan dukungan psikososial, dukungan psikososial berarti dukungan dari dalam diri dan luar. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus berkolaborasi dalam menyediakan dukungan psikososial. Ketika siswa mengalami *cyberbullying*, keberadaan konselor yang terlatih dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan mereka dan mendapatkan dukungan emosional. Selain itu, sosialisasi mengenai *cyberbullying* di sekolah dapat membantu siswa menyadari bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah ini dan mendorong mereka untuk mencari bantuan.



Gambar 5. Berita Peran Konselor di Sekolah

Kelima, penguatan peran orang tua dan guru sebagai pendamping daring, orang tua dan guru berperan penting dalam membimbing siswa dalam penggunaan internet yang bijak. Pelatihan bagi orang tua tentang cara memantau dan membimbing anak dalam aktivitas daring mereka sangat penting, terutama untuk mendeteksi gejala *cyberbullying* lebih awal. Orang tua dan guru perlu diajak berdiskusi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa, agar merasa nyaman melaporkan *cyberbullying* tanpa rasa takut ataupun malu.



Gambar 6. Berita Peran Orang Tua dan Guru

Keenam, membangun kesadaran tentang etika dan empati dalam berinteraksi secara digital, siswa perlu diajarkan tentang etika dan empati dalam berinteraksi secara *online* dengan orang lain. Memahami pentingnya menghormati orang lain dan tidak melakukan tindakan yang merugikan sesama dapat membantu mencegah terjadinya *cyberbullying*. Etika digital mengajarkan siswa batasan dan norma yang berlaku dalam dunia maya, sehingga mereka paham bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi nyata. Siswa diajarkan untuk menghormati privasi orang lain, misalnya dengan tidak menyebarkan informasi pribadi tanpa izin, dan bertanggung jawab atas konten yang mereka bagikan. Menghindari penyebaran hoaks juga penting dalam etika digital, karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang lain.

Selain etika, empati juga perlu dikembangkan agar siswa mampu memahami dan merasakan perspektif orang lain. Dengan memahami dampak emosional dari tindakan *online* yang negatif, siswa lebih berhati-hati dalam berinteraksi di dunia maya dan belajar mengontrol emosi, menghindari respons spontan yang dapat melukai orang lain. Empati membantu siswa melihat dari sudut pandang orang lain dan menumbuhkan kesadaran bahwa *cyberbullying* dapat menyebabkan perasaan cemas, depresi, hingga isolasi sosial.

Strategi implementasi etika dan empati bisa dilakukan melalui diskusi, simulasi, dan pembuatan kode etik di kelas. Dalam simulasi, siswa dapat bermain peran sebagai korban dan pelaku untuk memahami langsung perasaan korban. Membuat kode etik bersama untuk penggunaan teknologi di sekolah juga menumbuhkan rasa tanggung jawab. Selain itu, video dan cerita tentang korban *cyberbullying* yang merasakan dampak psikologis dapat menjadi bahan diskusi, yang memperdalam pemahaman siswa tentang pentingnya interaksi positif. Melalui bimbingan konseling, siswa juga dapat

berbagi pengalaman dan belajar cara menghadapi konflik secara etis dan empatik. Mengenalkan konsekuensi hukum dan sosial dari perilaku tidak etis juga dapat memberikan pemahaman mendalam, bahwa *cyberbullying* bukan hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada reputasi dan hubungan sosial pelaku. Pembentukan kesadaran ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi pengguna internet yang bertanggung jawab, bijaksana, dan mampu menjaga interaksi yang sehat di dunia maya.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi upaya optimalisasi literasi digital dalam pencegahan *cyberbullying* pada remaja dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap penelitian sebelumnya antara tahun 2020 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam membantu siswa mengidentifikasi, menghindari, dan menangani *cyberbullying*. Beberapa temuan berupa pentingnya peningkatan kesadaran siswa terhadap risiko dunia digital, pengembangan keterampilan pengendalian diri, edukasi mengenai keamanan digital, penguatan dukungan psikososial, serta peran orang tua dan guru dalam mendampingi siswa.

Di antara 10 studi yang dianalisis, ditemukan bahwa *cyberbullying* secara verbal merupakan bentuk paling umum, dengan anonimitas pelaku sebagai salah satu penyebab utama. Program literasi digital yang mencakup pengajaran etika digital, pengelolaan emosi, dan empati dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital. Dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang membantu mencegah terjadinya *cyberbullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Deslian and Y. Pernando, "STUDI KASUS: MENGENAL KEJAHATAN CYBERSTALKING DALAM KONTEKS LINGKUNGAN SEKOLAH," 2023. [Online]. Available: <https://nordvpn.com>
- [2] A. Saudi and M. Abrar, "PERSEPSI MAHASISWA STISIP PERSADA BUNDA TERHADAP STOP CYBER BULLYING DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT GLOBAL TV," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2024, [Online]. Available: <http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/5138>
- [3] I. K. Dewi, S. Dewi, and O. Adhayanto, "Penegakan Hukum Tindak Pidana Terhadap Cyber Bullying Dalam Perspektif Hukum Pidana," *KONSENSUS: Jurnal Ilmu ...*, 2024, [Online]. Available: <https://journal.appisi.or.id/index.php/konsensus/article/view/237>
- [4] Y. Fitria and A. Efendi, "PSIKOEDUKASI UPAYA MENCEGAH DAN MELAWAN PERUNDUNGAN (BULLYING DAN CYBERBULLYING) DI SMP UNGGULAN HABIBULLOH," 2022.

- [5] A. Rana and B. Tetteng, “Motivasi Remaja Melakukan Cyberbullying di Media Sosial,” 2023.
- [6] F. Tyora Yulieta, H. Nur Aida Syafira, M. Hadana Alkautsar, S. Maharani, and V. Audrey, “Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental,” *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 1, no. 8, Aug. 2021, doi: 10.56393/decive.v1i8.298.
- [7] Oktariani, Mirawati, A. Syahmanta, and R. Afriza, “Pemberian Psikoedukasi Dampak Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Pada Siswa,” *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, vol. 1, no. 2, pp. 189–194, May 2022, doi: 10.55123/abdikan.v1i2.281.
- [8] A. A. Anggara, A. Trianawati, N. H. Putri, and ..., “Pengaruh Cyber Bullying Terhadap Generasi Penerus Bangsa Serta Pencegahannya Yang Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila,” ... *Jurnal Hukum dan ...*, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.warunayama.org/index.php/causa/article/view/637>
- [9] F. Adibah and I. W. S. Mail, “VIDEO MATH FEST: SARANA MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL OLEH WALI SISWA JENJANG SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 125–142, 2021.
- [10] Oktariani and E. Ekadiansyah, “Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis,” vol. 1, no. 1, pp. 23–33, 2020, [Online]. Available: [www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index](http://www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index)
- [11] T. Setiawan, D. Priyo Susetyo, and E. Pranajaya, “EDUKASI LITERASI DIGITAL: PENDAMPINGAN TRANSFORMASI DIGITAL PELAKU UMKM SUKABUMI PAKIDULAN,” 2021, *Routledge*. doi: 10.1080/10941665.2020.1859057.
- [12] E. Dwi Oktaviani, A. Lestari, and Licantik, “Membangun Literasi Digital Bagi Warga Desa Hurung, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau,” *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 49–59, Sep. 2021, doi: 10.47747/jnpm.v2i2.386.
- [13] D. N. Khasanah and A. N. Yushita, “THE INFLUENCE OF DIGITAL LITERACY, LEARNING INDEPENDENCE, AND PARENT’S ATTENTION ON LEARNING ACHIEVEMENT IN BASIC ACCOUNTING,” 2023.
- [14] F. N. Kusnadi, “HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI,” 2021. [Online]. Available: <http://jurnalmedikahutama.com>
- [15] F. Rulmuzu, “KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA,” 2021.
- [16] E. Suryana, A. Ika Hasdikurniati, A. Alawiya Harmayanti, and K. Harto, “PERKEMBANGAN REMAJA AWAL, MENENGAH, DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN,” 2022.
- [17] A. Heryana, “Jenis-jenis Studi Literature Review,” 2021, doi: 10.13140/RG.2.2.36077.72167.
- [18] W. Handayani and D. S. Fauziya, “Cultivation of Digital Literacy Culture Through an Interest in Reading Literature 21 CULTIVATION OF DIGITAL LITERACY CULTURE THROUGH AN INTEREST IN READING LITERATURE 21 st CENTURY LIFE SKILLS,” 2023.

- [19] L. Tomczyk and L. Eger, "Online Safety as a New Component of Digital Literacy for Young People," 2020, doi: 10.15507/1991.
- [20] S. Hajar, A. Haetami, and Muzini, "The Impact of Digital Literacy and Risk Internet Behavior on Science Learning Achievement: A Case Study of Students at Junior High School 1 Kendari," vol. 10, no. 4, p. 831, 2022, doi: 10.33394/j-ps.v10i4.5783.
- [21] S. Zafar, A. A. Ditta, and I. Sultana, "Impact of Social Media Usage and Cyberbullying on Adolescent Mental Health: The Mediating Role of Social Isolation in Pakistan the Creative Common Attribution Non-Commercial 4.0," vol. 3, no. 2, pp. 2959–1023, 2024, doi: 10.61503/cissmp.v3i2.176.
- [22] S. Zalifah Ismail and F. Mydin Kutty, "THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERNET ADDICTION AND CYBERBULLYING TOWARD PSYCHOLOGICAL WELL-BEING AMONG TEENAGERS," 2020. [Online]. Available: <http://myjms.moe.gov.my/index.php/ijssr>  
<http://myjms.moe.gov.my/index.php/ijssr>
- [23] I. Kumala Dewi, S. Dewi, and O. Adhayanto, "Penegakan Hukum Tindak Pidana Terhadap Cyber Bullying Dalam Perspektif Hukum Pidana," 2024.
- [24] D. M. Suelves, A. R. Guimerans, M. M. R. Rodrigo, and S. L. Gomez, "Cyberbullying: Education Research," *Educ Sci (Basel)*, vol. 13, no. 8, 2023, doi: 10.3390/educsci13080763.
- [25] M. I. T. Dwikoryanto and Y. A. Arifiyanto, "Sinergisitas Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kristiani dalam Mereduksi Cyber Bullying di Era digital," *MAGNUM OPUS: Jurnal ...*, 2022, [Online]. Available: <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/magnumopus/article/view/79>
- [26] I. F. Anshori, S. Hidayatulloh, A. S. Dewi, R. Viargi, and ..., *Fenomena Cyber Bullying Dalam Kehidupan Remaja*. [ejournal.ars.ac.id](http://ejournal.ars.ac.id), 2022. [Online]. Available: <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/jsa/article/view/670>
- [27] E. Hidayati, M. Mariyam, D. A. Rahayu, M. F. Mubin, and G. Ufthoni, "Factors affecting cyberbullying in adolescents: Literature review," ... *Aisyah: Jurnal Ilmu ...*, 2022, [Online]. Available: <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/1407>
- [28] A. Ademiluyi, C. Li, and A. Park, "Implications and Preventions of Cyberbullying and Social Exclusion in Social Media: Systematic Review," 2022, *JMIR Publications Inc*. doi: 10.2196/30286.
- [29] M. Widodo, A. M. Firdaus, and P. R. Fiqih, "Dampak Cyber Bullying di Sosial Media pada Kesehatan Mental Remaja," *Jurnal RASI*, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/rasi/article/view/192>
- [30] R. Yunita, "PERUNDUNGAN MAYA (CYBER BULLYING) PADA REMAJA AWAL," 2021.
- [31] L. R. Listiyani, A. Wijayanti, and F. G. Putrianti, *MENGATASI PERILAKU CYBER BULLYING PADA REMAJA MELALUI OPTIMALISASI KEGIATAN TRIPUSAT PENDIDIKAN*. 2020. [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

- [32] L. Nurhadiyanto, “ANALISIS CYBER BULLYING DALAM PERSPEKTIF TEORI AKTIVITAS RUTIN PADA PELAJAR SMA DI WILAYAH JAKARTA SELATAN,” 2020.
- [33] A. Yusliwidaka, S. A. Rihardi, and ..., “Upaya Preventif terhadap Perilaku Cyber Bullying di Kalangan Siswa SMA Negeri di Kota Magelang,” *Indonesian Journal Of ...*, 2021, [Online]. Available: <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/20>
- [34] Y. L. Fitria and V. Ratnawati, “Pentingnya Kesadaran dan Edukasi Tentang Cyber Bullying dalam Mencegah Gangguan Kesehatan Mental pada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri,” *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar ...*, 2023, [Online]. Available: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3847>
- [35] E. Hidayati, M. Mariyam, D. A. Rahayu, M. F. Mubin, and G. Ufthoni, “Factors Affecting Cyberbullying In Adolescents: Literature Review,” *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 7, no. S2, pp. 65–70, Nov. 2022, doi: 10.30604/jika.v7is2.1407.